

DARI SINI KITA MEMULAI

Sebagai manusia, tentu saja kita memiliki harapan dan potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt., namun kita juga memiliki kekurangan. Dengan adanya harapan, potensi, dan kekurangan tersebut, sesungguhnya ini merupakan tantangan yang harus dikelola menjadi energi positif dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, kekuatan yang mampu dibangun adalah menjadikan harapan, potensi diri, dan kekurangan sebagai tantangan dalam menata dan mengelola kehidupan menjadi lebih baik dan bahagia. Di antara tantangan itu adalah gambaran masyarakat yang belum sepenuhnya belajar dari keteladanan baik para pemimpin. Apakah selama ini mereka yang memimpin ini kurang berpendidikan? Tentu tidak. Mereka adalah kaum terpelajar yang merupakan putra-putri terbaik pilihan bangsa. Pakar di bidangnya masing-masing dan tentu saja menguasai permasalahan yang ditangani. Lalu mengapa masih ada penyelewengan, kurang peduli, persaingan

tidak sehat? Jawaban yang paling mendasar adalah karena niat atau orientasi hidup yang parsial keduniaan, moral, dan etika yang belum terimplementasi dari nilai agama, sehingga hal ini harus menjadi perhatian semua pihak.

Kini saatnya kita mempersiapkan generasi yang memiliki orientasi hidup yang jelas dan berjangka panjang untuk sukses dunia-akhirat, moral, dan karakter masyarakat yang ramah dan santun. Generasi yang memiliki karakter mulia itulah yang akan memberikan kontribusi nyata untuk pembangunan dan manfaat kepada masyarakatnya. Menjadi generasi yang berkarakter mulia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian semua pihak dalam upaya membangun sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sehingga mampu menyinergikan antara harapan masa depan, keunggulan potensi diri setiap generasi, dan kekurangan yang senantiasa diperbaiki. Jika hal ini menjadi prioritas pembentukan generasi muda maka kita sedang mempersiapkan masyarakat yang kokoh, dinamis, dan memiliki daya saing yang handal.

MEMBANGUN PRIBADI BERKARAKTER

Setiap jiwa yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Tapi bukan berarti kesucian dari lahir itu meniadakan upaya untuk membangun dan menjaganya, justru karena telah diawali dengan fitrah itulah, jiwa tersebut harus dijaga dan dirawat kesuciannya dan selanjutnya dibangun agar menjadi pribadi yang berkarakter. Beberapa aspek penting yang harus dibangun pada pribadi pemuda berkarakter di antaranya adalah aspek jiwa yang harus mendapatkan perhatian khusus oleh setiap pemuda. Jiwa menjadi motor utama dari poin lainnya, memberikan pelajaran kepada kita akan pentingnya untuk senantiasa menjaga jiwa, kerugian yang besar bagi orang yang mengotorinya dan peringatan keras agar kita meninggalkan amalan yang bisa mengeraskan hati. Bahkan pembinaan kejiwaan adalah dasar dari seluruh bentuk pembinaan, menjadi pendorong untuk berbuat baik dan dia juga memperkokoh manusia dalam menyikapi berbagai problematika kehidupan.

Poin-poin yang sangat terkait dengan dengan kejiwaan seseorang adalah:

- a. Keyakinan Beragama. Kejiwaan yang baik akan melahirkan keyakinan yang lurus dan kokoh, dan sebaliknya jika kejiwaan lemah bisa menyebabkan lemahnya keyakinan. Padahal keyakinan beragama adalah suatu keyakinan yang akan mewarnai sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu, kalau ingin keyakinannya terbangun dengan baik maka jiwanya harus dikokohkan.
- b. Akhlak adalah bukti tingkah laku dari nilai yang diyakini seseorang. Akhlak merupakan bagian penting dari keimanan seseorang. Akhlak juga salah satu tolok ukur kesempurnaan iman seseorang terhadap keyakinan agama yang dianutnya.
- c. Tingkah laku. Tingkah laku adalah cerminan dari akhlak yang melekat pada diri seseorang.

POLA PIKIR JANGKA PANJANG

Sebagai pemuda yang beragama maka menjadi keniscayaan bagi kita untuk memperluas wawasan agamanya. Sebab dengan wawasan agama akan memperkokoh keyakinan keimanan dan daya manfaat diri untuk orang lain.

Yang kedua adalah pola pikir kebaikan. Pola pikir kebaikan juga harus dibangun dalam diri seorang pemuda berkarakter. Semua alur berpikir seorang pemuda harus mengarah dan bersumber pada satu sumber yaitu kebenaran.

Seorang pemuda berkarakter harus senantiasa menggunakan dan mengoptimalkan potensi pemikirannya agar ia dapat memimpin dan mengelola setiap sumber daya yang ada, baik manusia, maupun alam sekitarnya untuk memberikan kemanfaatan dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Aspek ketiga adalah perbuatan, di antara sisi yang harus dibangun pada pemuda berkarakter adalah perbuatan. Perbuatan yang mengubah kehidupan seorang menjadi lebih baik. Jadi, tidak cukup seseorang menyatakan baik tanpa mewujudkan apa yang diyakininya dalam bentuk perbuatan yang nyata.

Ada sedikitnya tiga alasan kenapa seorang harus berbuat kebaikan di antaranya adalah kewajiban diri pribadi, sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa tentunya harus menyadari bahwa dirinya diciptakan bukan untuk hal yang sia-sia. Kewajiban terhadap keluarga, keluarga adalah lapisan kedua dalam pembentukan masyarakat. Lapisan ini akan memiliki pengaruh yang kuat, baik, dan rusaknya sebuah masyarakat. Oleh sebab itulah seseorang dituntut untuk berbuat kebaikan karena terkait dengan kewajiban dia membentuk keluarga yang baik, sebab tidak akan terbentuk masyarakat yang baik tanpa melalui pembentukan keluarga yang baik pula. Kewajiban terhadap masyarakat, bangsa, berbuat baik bagi seorang pemuda berkarakter tidak saja terbatas bagi diri sendiri, keluarga, namun ia harus meluas dan menyebar ke setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.